

**APPLICATION OF THE METHOD OF INQUIRY CAN IMPROVE
STUDENT LEARNING OUTCOMES IN SCIENCE SUBJECTS OF
STYLE IN CLASS IV B SD NEGERI 67 PEMATANG PUDU
KECAMATAM MANDAU KABUPATEN BENGKALIS TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

Sarpin, Zariul Antosa, Mahmud Alpusari,
sarpinsdn67@gmail.com, antosazariul@gmail.com, mahmud131079@yahoo.co.id,
082390254017

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *Science is the study of living organisms and life processes in the universe and find out about the nature systematically. So that the IPA is not just a collection of knowledge mastery of facts, concepts or principles whatever. Problems were found in this study is less varied learning so that students are less interested in following science subjects so that the value obtained is not satisfactory. To solve these problems, the authors make improvements with the goal of learning to improve student learning outcomes in science subjects style material using inquiry methods. It can be seen from the data collected, it looks at first students received grades above KKM only 11 students. The results of student learning continues to increase in cycle 1 and cycle 2 only 2 students who have not reached the KKM. The percentage of completeness of students increased from 39.29% at baseline to 92.86% score on the improvement of the second cycle. So from the results it can be concluded that the application of the method of inquiry can improve student learning outcomes in science subjects of Style in class IV B SD Negeri 67 Pematang Pudu.*

Key Words: *Inquiry, Learning Outcomes, IPA*

**PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 67
PEMATANG PUDU KECAMATAM MANDAU KABUPATEN
BENGKALIS TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Sarpin, Zariul Antosa, Mahmud Alpusari,
sarpinsdn67@gmail.com, antosazariul@gmail.com, mahmud131079@yahoo.co.id,
082390254017

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan proses kehidupan di alam semesta serta mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip apa saja. Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran IPA sehingga nilai yang diperoleh tidak memuaskan. Untuk memecahkan masalah tersebut maka penulis melakukan perbaikan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Gaya dengan menggunakan metode Inkuiri. Hal ini ditunjukkan dari data yang dikumpulkan, hal ini terlihat pada awalnya siswa memperoleh nilai diatas KKM hanya 11 siswa. Hasil belajar siswa terus meningkat pada siklus 1, dan pada siklus 2 hanya 2 siswa yang belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan siswa meningkat, dari 39,29% pada skor awal menjadi 92,86% pada perbaikan siklus II. Maka dari hasil dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang Gaya di kelas IV B SD Negeri 67 Pematang Pudu.

Kata Kunci: Inkuiri, Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan proses kehidupan di alam semesta serta mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip apa saja. Namun juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah dasar di harapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar, serta menunjukkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta dapat mengkomunikasikannya sebagai aspek yang penting dalam kehidupan sehari-hari. (KTSP,2006:57).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) ilmu yang pokok bahasannya mempelajari tentang alam dan segala isinya. Pembelajaran IPA merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, pelajaran IPA bukanlah kumpulan fakta, Prinsip, konsep, dan perinsip saja tetapi merupakan proses penemuan . Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kopetensi agar memahami alam sekitar secara alami.

Siswa sebagai subjek pendidikan, di tuntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Dari hasil wawancara dengan Sutiatic, S.Pd wali kelas IV B SDN 67 Pematang Pudu, hasil ulangan kelas IV A dari 28 siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa (39,29%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 17 siswa (60,71%)

Rendahnya hasil belajar siswa ini tidak hanya dipengaruhi siswa itu sendiri tetapi juga di lakukan oleh guru. Beberapa hal penyebab yang di lakukan guru antara lain adalah: 1) Metode yang digunakan guru dalam mengajar adalah metode ceramah, 2) Tanya jawab dan penugasan sehingga siswa kurang tertarik dengan materi yang di sampaikan guru. 3) Guru hanya menyajikan pelajaran kemudian memberikan tugas sebagai latihan dan kurang memotivasi siswa. 4) Guru hanya menggunakan buku paket sebagai media belajar akibatnya selama proses belajar mengajar siswa cenderung pasif. Maka perlu diterapkan suatu system pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV B SD Negeri 67 Pematang Pudu. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah dengan menggunakan metode Inkuiri.

Dalam pembelajaran IPA metode pembelajaran inkuiri siswa menanamkan dasar-dasar pemikiran ilmiah pada diri sendiri. Metode pembelajaran inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan, inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari rumusan masalah, merumuskan hipotesis, pengumpulan data dan membuat kesimpulan.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Metode Inkuiri dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di kelas IVB?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam

pembelajaran IPA melalui metode Inkuiri di Kelas IV B SD Negeri 67 Pematang Pudu, kecamatan Mandau, kabupaten Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016 di SDN 67 Pematang Pudu, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Tempat ini di pilih karena penulis sendiri staf pengajar di SD tersebut sehingga memudahkan penulis berinteraksi dengan pihak sekolah. Penelitian ini dilakukan di kelas IVA SDN 67 Pematang Pudu tahun ajaran 2014/2015. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 28 orang yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu : tahap perencanaan, tahap tindakan, dan tahap refleksi. Tahap demi tahap ini dilakukan oleh guru untuk menjadikan siswa lebih tertarik dengan pelajaran yang sedang dihadapinya. Konsep dasar PTK ini adalah mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan mengatasi masalah tersebut. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Instrument dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian Instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPA. Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA. Teknik analisis data digunakan adalah statistic deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPA setelah menerapkan metode Inkuiri.

Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{dalam Syahrilfuddin, 2011:114})$$

Keterangan

NR: Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas (guru/siswa)

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

Hasil Belajar

Ketuntasan belajar individu dikatakan telah tercapai oleh siswa dalam tes apabila mencapai 75% atau lebih yang mencapai KKM 70. Ketuntasan individu dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (dalam Ngalim, 2006:69)}$$

Keterangan:

- S = Nilai yang diharapkan
 R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N = Skor maksimal dari tes tersebut

Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100%.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, 2011:116)}$$

Keterangan:

- PK = Presentase klasikal
 ST = Jumlah siswa yang tuntas
 N = Jumlah seluruh siswa

Rata-rata nilai hasil belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar IPA siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum Xi}{n} \text{ (dalam Riduwan dkk, 2011:38)}$$

Keterangan :

- X = Mean
 Xi= Jumlah nilai
 n = banyak data

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Basrate}} \times 100\% \text{ (dalam Syahrilfuddin, 2011:114)}$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan
 Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
 Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan yaitu : membuat dan merancang silabus pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum KTSP, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi yang telah dipelajari, membuat lembar observasi guru dan siswa agar Observer dapat menilai kemampuan peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tahap pelaksanaan

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode Inkuiri, dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel hasil aktivitas guru pada siklus 1 dan siklus 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Lembar Observasi Guru dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.

No. Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah	19	21	23	23
Rata-Rata	79,17	87,5	95,83	95,85
Kategori Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari data diatas dapat dilihat aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I adalah 19 berkategori baik, mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan ke dua dengan nilai 21 berkategori sangat baik, kemudian pada siklus II pertemuan pertama dan kedua mencapai jumlah yang sama yaitu 23 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan bahwa guru secara umum sudah menerapkan metode Inkuiri dengan sangat baik.

Hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2.

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
	Jumlah	26	29	34	37
	Rata-Rata	54,17	60,42	70,83	77,08
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 26 berkategori Cukup, mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan kedua dengan nilai 29 berkategori Baik. Dan pada siklus II pertemuan pertama adalah 34 berkategori Baik, dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan jumlah 37 yang berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa secara umum sudah menerapkan metode Inkuiri dengan baik.

Untuk melihat Peningkatan hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Inkuiri dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 67 Pematang Pudu dengan Menggunakan Metode Inkuiri.

No. Siswa	Jumlah	Data	Jumlah Nilai	Rata-Rata
	28	Skor Dasar	1710	61,07
	28	UH 1	1995	71,21
	28	UH 2	2220	79,29

Berdasarkan tabel diatas dapat penulis simpulkan bahwa adanya peningkatan dari hasil belajar siswa pada ulangan siklus. Adapun nilai rata-rata skor dasar siswa yaitu 60,71, mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata nilai 71,21. Peneliti masih kurang puas dengan hasil yang diperoleh siswa dan kemudian peneliti mengadakan perbaikan yaitu siklus II dan mengadakan ulangan siklus II. Pada

pertemuan ini hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dengan rata-rata 79,29. Yang mengalami peningkatan sebesar 18,58.

Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 67 Pematang Pudu dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri 67 Pematang Pudu dengan Menggunakan Metode Inkuiri.

No. Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
	T	TT			
Skor Dasar	11	17	70	39,29	Tidak Tuntas
UH 1	17	11	70	60,71	Tuntas
UH 2	26	2	70	92,86	Tuntas

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa pada skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan ketuntasan klasikal 39,29 belum tuntas secara klasikal, pada UH 1 yang tuntas meningkat menjadi 17 siswa, sedangkan yang tidak tuntas 11 orang dengan ketuntasan klasikal 60,71%, sudah tuntas secara klasikal. Dan pada UH 2 hanya 2 orang siswa yang belum tuntas, ketuntasan klasikalnya sebesar 92,86% sudah tuntas secara klasikal. Berarti penerapan metode Inkuiri berhasil diterapkan pada siswa kelas IV B SD Negeri 67 Pematang Pudu.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B pada mata pelajaran IPA di SDN 67 Pematang Pudu Tahun Pelajaran 2015/2016, melalui penerapan metode Inkuiri.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I rata-rata hasil ulangan harian IPA siswa adalah 61,07 meningkat jika di dibandingkan rata-rata hasil ulangan Pra PTK. Pada UH Siklus I siswa yang mendapat nilai sangat baik ada 7 siswa, siswa yang mendapat nilai baik ada 4 siswa, siswa yang mendapat nilai cukup ada 10 siswa, siswa yang mendapat nilai kurang ada 5 siswa dan sangat kurang ada 2 siswa.

Pada UH Siklus I Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 11 siswa, jumlah ini tergolong besar ini disebabkan karena siswa belum begitu paham dengan metode yang diterapkan sehingga siswa bingung dan belum berani untuk menjawab pertanyaan dari soal yang didiskusikan. Kemampuan mempresentasikan hasil diskusinya belum merata ke setiap anggota kelompoknya. Pengelolaan waktu dalam diskusi dan presentasi belum maksimal sehingga waktu untuk presentasi pada pertemuan pertama tidak cukup.

Setelah perbaikan Siklus II, terjadi peningkatan rata-rata ulangan harian IPA siswa yaitu 79,29 bila dibandingkan UH Siklus I, pada siklus II siswa yang mendapat nilai sangat baik ada 13 siswa, nilai baik ada 6 siswa, nilai cukup ada 7 siswa, nilai kurang ada 1 siswa, dan 1 orang yang mendapat nilai sangat kurang. Jumlah Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 2 orang, jumlah ini lebih sedikit jika

dibandingkan pada UH Siklus I hal ini karena aktifitas siswa semakin mengalami peningkatan, peningkatan aktifitas siswa dapat dilihat pada lampiran 4.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan keterlaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada metode Inkuiri termasuk dalam kriteria yang sangat baik ini karena aktifitas siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Seorang pakar pendidikan, Trinandita(1984) menyatakan bahwa "hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa". Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan ketrampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi siswa. Peningkatan hasil belajar matematika siswa juga tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Ini

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti melalui penerapan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV B di SDN 67 Pematang Pudu Kecamatan Mandau Tahun Pelajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Peningkatan hasil belajar ini ditunjang oleh peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus, dimana pada siklus I aktivitas guru sebesar 79,17% meningkat menjadi 95,85% dengan besar peningkatan 16,68%, begitu juga dengan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang pada siklus I 54,17% meningkat menjadi 77,08% dengan besar peningkatan 22,91%.
2. Hasil yang diperoleh siswa setiap siklus mengalami peningkatan hal ini terlihat dari rata-rata siswa pada pra siklus 61,07 meningkat menjadi 79,29 dengan besar peningkatan 18,22.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Penggunaan metode Inkuiri dapat diterapkan bukan hanya pada mata pelajaran IPA tetapi dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain untuk meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.
 - b. Pada pelaksanaan pembelajaran IPA, hendaknya guru memperhatikan tingkat perkembangan intelektual siswa, untuk dijadikan acuan dalam pemilihan pendekatan, media dan metode pembelajaran yang akan digunakan

2. Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya sekolah memfasilitasi ketersediaan media pembelajaran yang menunjang terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar karena dengan minimnya fasilitas yang tersedia akan menghambat terselenggaranya proses pembelajaran
 - b. Mensosialisasikan penggunaan kit dan alat peraga lain yang terdapat di sekolah agar bisa dipergunakan secara optimal.

3. Bagi Peneliti Lain
 - a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode inkuiri dalam materi pembelajaran yang lain
 - b. Perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan mengenai penerapan metode Inkuiri yang telah dilakukan peneliti sehingga kedepannya akan diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khoiru. Dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anam, Khoirul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Metode dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- , 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iska, Zikri Neni. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Kizi Brother.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspita. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.

Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada